

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA
PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 073 JAMBUR
PADANG MATINGGI KECAMATAN
PANYABUNGAN UTARA



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh
LANNA SARI
NIM. 2120500169

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2025

**sIMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA
PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 073 JAMBUR
PADANG MATINGGI KECAMATAN
PANYABUNGAN UTARA**



SKIRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

LANNA SARI

NIM. 2120500169

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA
PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 073 JAMBUR
PADANG MATINGGI KECAMATAN
PANYABUNGAN UTARA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat

Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

LANNA SARI

NIM. 2120500169

Pembimbing I

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP.19910629 201903 2 008

Pembimbing II

Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M.Pd.
NIP. 19910610202203 2 002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Lanna Sari

Padangsidempuan, Desember 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Lanna Sari yang berjudul: **"Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I



Rahmadani Tanjung, M. Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Pembimbing II



Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd
NIP. 19910610202203 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LANNA SARI
NIM : 2120500169
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2025
Saya yang Menyatakan



LANNA SARI
NIM. 2120500169

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LANNA SARI

NIM : 2120500169

**Fakultas/Tarbiyah : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Adday Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Nonexklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara " beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Nonexklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 18 Desember 2025



LANNA SARI
NIM. 2120500169



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Paada
mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 073 Jambur Padang
Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing
Natal
Nama : Lanna Sari
NIM : 2120500169
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Juni 2026
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Hamka, M.Hum
NIP. 19840815200121005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Lanna sari
NIM : 2120500169
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning
pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 073 Jambur
Padang Matinggi kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten
Mandailing Natal

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Dr. Suparni, S. Si., M.pd.
NIP. 19700708 200501 004

Anita Angraini Lubis, M. Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Yenni Khairani Lubis, M. Sc
NIP. 19920815 202203 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang G Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Rabu, 15 April 2026
Pukul : 10:00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80,75 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,55

ABSTRAK

Nama : Lanna sari
NIM : 2120500169
Judul : **Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan oleh gurunya yang dimana model pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru menggunakan metode perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B dan wali kelas IV B Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan triangulasi sebagai teknik keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran Problem-Based Learning yang dimana pengelolaan kelas yang baik oleh guru, media pembelajaran yang sesuai dan partisipasi aktif siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan model *Problem Based Learning* di kelas IV B SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tahapan teori PBL. Pada tahap orientasi masalah, guru berhasil menyajikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Pembagian siswa ke dalam kelompok diskusi untuk memecahkan masalah secara kolaboratif berjalan aktif, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka. Guru juga memberikan panduan yang diperlukan selama proses penyelidikan individu dan kelompok, meskipun keterbatasan waktu sedikit menghambat pendampingan optimal. Selanjutnya, pada tahap presentasi, siswa dapat memaparkan solusi yang ditemukan meskipun hanya berupa jawaban dari pemecahan masalah.

Kata kunci: IPA, model *Problem-Based Learning*, Implementasi.

ABSTRACT

Name : Lanna Sari
Reg. Number : 2120500169
**Title : Implementation of Problem-Based Learning Model in
Science Subject for Grade IV at SD Negeri 073
Jambur Padang Matinggi, North Panyabungan District,
Mandailing Natal Regency**

The background of this study lies in the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model applied by the teacher, in which the learning process runs effectively and in accordance with the syntactic structure of the PBL model. This study aims to analyze the implementation of the PBL learning model. The teacher applied planning, implementation, and evaluation methods in carrying out the PBL model. This research employed a descriptive qualitative approach. The subjects were fourth-grade students of class IV B and the homeroom teacher. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, with triangulation used to ensure data validity. The results show that the teacher successfully implemented the Problem-Based Learning model by demonstrating good classroom management, appropriate learning media, and active student participation. The study concludes that the implementation of the PBL model in class IV B at SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi, North Panyabungan District, ran effectively and aligned with the theoretical stages of PBL. In the problem orientation stage, the teacher presented issues relevant to students' real-life experiences. Students actively engaged in group discussions to collaboratively solve problems, which facilitated the development of their social skills. The teacher also provided necessary guidance during both individual and group investigation activities, although limited time posed minor challenges to optimal facilitation. Furthermore, during the presentation stage, students were able to present the solutions they found, although mainly in the form of direct answers to the given problems.

Keywords: Natural Science, Problem-Based Learning model, Implementation.

المخلص

الاسم : لانا ساري
نيم : ٢١٢٠٥٠٠١٦٩
عنوان البحث : تنفيذ نموذج التعلم القائم على المشكلة في مادة العلوم للصف

الرابع

في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٧٣ جمبور بادانغ
ماتينغي، في قضاء بانيابونغان الأوتارا، التابعة لمحافظة ماندالينغ
ناتا

تتناول هذه الدراسة خلفية تطبيق نموذج التعلم القائم على المشكلة الذي اعتمدته المعلمة، حيث جرت عملية التعلم بصورة جيّدة ومتوافقة مع خطوات هذا النموذج. وتهدف الدراسة إلى تحليل كيفية تنفيذ نموذج التعلم القائم على المشكلة في الصف الرابع. استخدمت المعلمة أساليب التخطيط والتنفيذ والتقييم خلال التطبيق. اعتمدت الدراسة منهجاً نوعياً وصفيّاً، واشتملت عيّنة البحث على تلاميذ الصف الرابع والمعلمة. وجمّعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق، مع اعتماد أسلوب التثليث للتحقق من صدقية البيانات. وأظهرت النتائج أنّ المعلمة نجحت في تنفيذ نموذج التعلم القائم على المشكلة من خلال إدارتها الجيّدة للصف، وملاءمة الوسائل التعليمية المستخدمة، والمشاركة الفعّالة للتلاميذ. وتشير نتائج الدراسة إلى أنّ تنفيذ النموذج في الصف الرابع جرى بصورة فعّالة ومتوافقة مع المراحل النظرية لنموذج التعلم القائم على المشكلة. ففي مرحلة توجيه المشكلة، قدّمت المعلمة مشكلة مرتبطة بحياة التلاميذ الواقعية. كما كان النقاش الجماعي داخل المجموعات فعّالاً وساعد التلاميذ في تنمية مهاراتهم الاجتماعية. وقدّمت المعلمة الإرشاد اللازم خلال البحث الفردي والجماعي رغم بعض القيود الزمنية. وفي مرحلة العرض، استطاع التلاميذ تقديم الحلول التي توصّلوا إليها، وإن كانت على شكل إجابات مباشرة للمشكلة المطروحة.

الكلمات المفتاحية: العلوم، نموذج التعلم القائم على المشكلة، التنفيذ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil'Alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang berlafadzkan *Allohumma Sholli 'Ala Sayyidina Muhammad Wa 'Ala Ali Sayyidina Muhammad*, yang kita harapkan syafa'atnya di hari pembalasan.

Untuk mengakhiri tugas perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan. Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dalam hal ini menyusun skripsi dengan judul “ **Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal**”. Peneliti banyak menghadapi kesulitan kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literature yang relevan dengan pembahasan penelitian ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Pada kesempatan ini dengan setulus hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rahmadani Tanjung M.Pd pembimbing I dan Wilda Rizkiyahnur Nasution M.Pd pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Sekaligus penasehat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan
3. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Pegawai serta seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Kepala Sekolah Nijar , S.Pd dan ibu Samsidah , S.Pd. walikelas yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yang menjadi orang paling istimewa dalam hidup saya. Saya berterimakasih sebanyak banyaknya kepada kedua orang tua tercinta ayah (Gabea Pulungan) dan ibu (Husna Nasution) atas doa yang tidak ada henti-hentinya diberikan sepanjang perjalanan penulisan skripsi ini, dukungan, dan cinta kasih yang selalu diberikan. Terima kasih atas setiap

tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada saya, mengusahakan segala kebutuhan saya, mendidik, mendukung, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan untuk bertahan dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah demi meraih mimpi dimasa depan. Terimakasih untuk selalu ada di sisi saya dan menjadi alasan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini hingga mencapai gelar Sarjana Pendidikan, ayah, ibu sekarang putrimu ini sudah dewasa dan siap meraih mimpi yang lebih tinggi lagi. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

9. Terima kasih kepada kakak saya Seri Wahyuni, Mawaddah Sakinah, Rahma Dani, dan kepada adek saya Safridah Hannum, Ahmad Riadi, Sahrum Riadi dan Hasna Nabila yang selalu merangkul dan mendukung satu sama lain.
10. Teman seperjuangan yang terkait penulisan Skripsi ini terutama Tria sri Rahayu Salwa Nazifah dan Siti Habibah Tarigan yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.
11. Terima kasih kepada kakak saya Mariatul Qibtiyah yang selalu mengajari saya tentang kehidupan, memacu saya untuk bertahan dan berjuang Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.
12. Kepada diri Saya sendiri Lanna Sari. sudah bertahan sejauh ini tetap memilih berusaha, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan

belum berhasil dan terimakasih telah menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba.

13. Seluruh teman-teman mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan NIM 21, yang telah memberikan informasi dan motivasi kepada saya selama penulisan Skripsi.

Padangsidempuan, Desember 2025

LANNA SARI
NIM 2120500169

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

BAB I PENDAHULUAN..... 1

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Fokus Masalah 6
- C. Batasan Istilah 6
 - 1. Implementasi 6
 - 2. Model Pembelajaran..... 7
 - 3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 9
 - 4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam 10
- D. Rumusan Masalah 10
- E. Tujuan Penelitian..... 11
- F. Manfaat Penelitian 11
 - 1. Secara Teoritis 11
 - 2. Secara Praktis 11
- G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14

- A. Kajian Teori..... 14
 - 1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 14
 - a. Pengertian Model Pembelajaran (PBL) 14
 - b. Tahap – tahap model Pembelajaran (PBL)..... 15
 - c. Kelebihan Model Pembelajaran (PBL) 18
 - d. Kekurangan Model Pembelajaran (PBL) 19
 - 2. Pembelajaran IPA 19
 - a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam 19
 - b. Fungsi Ilmu Pengetahuan Alam 21
 - c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam 22
 - d. Karakteristik Pembelajaran IPA MI/SD 23
 - 3. Materi yang dipelajari 24
 - a. Penggolongan Hewan berdasarkan Makanannya 24
 - b. Jenis -jenis Hewan berdasarkan Makanannya 25

B. Penelitian Terdahulu.....	27
BAB III Metodologi Penelitian	30
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	30
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
C. Unit Analisis Subjek Penelitian.....	30
D. Sumber Data Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambar Umum Objek Penelitian	38
B. Temuan Khusus	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
D. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V PENUTUPAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi Hasil Penelitian	62
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 contoh Hewan Karnivora	26
Gambar 2.2 contoh Hewan Herbivora	26
Gambar 3.2 contoh Hewan Omnivora	27

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDN 073 Jambur Padang Matingi	40
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Lembar observasi penelitian

Lampiran II Lembar wawancara dengan guru kelas IV

Lampiran III Lembar wawancara dengan siswa kelas IV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Dalam konteks global yang dinamis, pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran didalam kelas agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan fungsi tersebut, proses pembelajaran menjadi komponen krusial yang harus didesain secara efektif dan efisien.²

Tujuan Pendidikan adalah untuk menciptakan individu yang cerdas, berkarakter, dan memiliki keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang

¹ Desi Pristiwanti, dkk., Pengertian Pendidikan, “*Jurnal Pendidikan dan Konseling*”, Vol. 4, No. 6, 2022.

² Anwar, Arifin. (2020). *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama

yang mampu memahami berbagai disiplin ilmu, tetapi juga untuk membentuk manusia yang bermoral, kreatif, dan tanggung jawab. Tujuan pendidikan menjadi panduan utama dalam merancang kurikulum, metode pembelajaran, dan lingkungan pendidikan yang efektif.³ Setelah membahas tujuan pendidikan langkah selanjutnya adalah merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang selaras dengan tujuan tersebut.

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Atau dengan kata lain pembelajaran adalah kegiatan yang sengaja dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan untuk proses belajar. Dalam proses pembelajaran ada 2 unsur yang dapat mempengaruhi yaitu, unsur internal dan eksternal. Unsur internal yang dari pembelajaran itu sendiri sedangkan eksternal meliputi hal-hal di luar pembelajaran yang dapat mempengaruhi sebuah proses pembelajaran diri sendiri. Pada proses pembelajaran membutuhkan stimulus-stimulus untuk dirinya yang mendukung proses belajar sehingga menjadi lebih optimal. Oleh karena itu sebuah proses melibatkan tidak hanya satu pihak maka usaha yang berupa stimulus tersebut bermacam-macam seperti model dan pendekatan yang digunakan untuk sebuah proses belajar dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁴

³ Riyadi, S (2023) Fungsi dan Tujuan Pendidikan dalam Pembentukan Karakter bangsa Yogyakarta Pustaka pelajar.

⁴ Achyar. (2022). *Sumber Belajar Pada Suatu Lingkungan*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada, hal. 211

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan penggunaan model pembelajaran adalah sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya agar lebih aktif. Dalam penggunaan model pembelajaran tidak hanya untuk satu mata pelajaran tertentu, melainkan dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran lainnya, tergantung pada tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan.⁵ Beberapa contoh model pembelajaran yang umum digunakan, seperti model pembelajaran kooperatif cocok digunakan untuk diskusi kelompok pada mata pelajaran IPA, sejarah, dan bahasa Indonesia. Untuk pembelajaran IPA salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran model pembelajaran *problem based learning* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak untuk mencari jawabannya oleh peserta didik.⁶ Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat menggunakan media pembelajaran. Gambar termasuk media pembelajaran berbasis visual. Media visual seperti gambar dapat memudahkan pemahaman terhadap suatu materi

⁵ Nanang Hanafiyah dan Suhana, (2020) *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung PT Raja Adiatma, hlm. 128

⁶ Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2009). hlm 243

pelajaran yang rumit atau kompleks. Media gambar dapat menumbuhkan minat peserta didik dan memperjelas hubungan antar isi materi pembelajaran dan dunia nyata. Maka media pembelajaran gambar dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik.⁷ Model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat cocok dengan mata pelajaran IPA karna membantu Siswa Menerapkan Konsep- konsep Sains dalam konteks nyata , mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan terlibat langsung dengan pemecahan masalah yang menarik dan relevan ,siswa lebih termotivasi , aktif, dan kreatif. Dan mereka merasa memiliki kepemilikan dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap pembelajaran mereka sendiri.⁸

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu pengetahuan yang mendalami serta mempelajari lebih lanjut tentang alam melalui berbagai proses ilmiah. IPA adalah mata pelajaran yang mengutamakan kegiatan secara langsung, kemampuan berpikir kritis, kemampuan belajar, rasa ingin tahu dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap lingkungan.⁹ Melalui pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Sri Rumini,. *Problem Based Learning berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPS SMP....*, hlm. 5.

⁸ Sri Hartatik, “Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sesuai Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2, No 4, Oktober (2022), hlm. 335–46.

⁹ Marzuki, “Analisis Penilaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6, No. 4, 2023 hlm. 2774.

Pembelajaran IPA perlu untuk diminati dan dipelajari dengan baik karena akan berpengaruh pada pelajaran IPA selanjutnya. Dengan kata lain, jika minat pembelajaran IPA rendah, maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran adalah tercapainya hasil belajar yang maksimal melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar siswa berkenaan dengan kemampuan siswa baik dari segi ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi di SDN 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal , dalam proses pembelajaran IPA siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran yang kurang menarik. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan bahwa terdapat beberapa kendala, di mana kurangnya kemandirian siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa masih tergantung pada guru sehingga upaya untuk mencari informasi dari media lain masih kurang, serta Guru masih kerap menyampaikan materi pelajaran secara lisan kepada siswa pada saat proses pembelajaran. Kondisi ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi bersifat satu arah, pasif, dan monoton.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian kualitatif yang berjudul “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV DI

¹⁰ Danti Yuliarsi Saadjad, “Pengaruh Model Pembelajaran TGT Melalui Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa MTS Negeri 1 Luwuk”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 64.

¹¹ Observasi di SDN 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal pada Tanggal 14-17 Juli 2025 , Pukul 08. 00 WIB.

SDN 073 JAMBUR PADANG MATINGGI KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA”

B. Fokus Masalah

Agar peneliti ini lebih terarah pada tujuannya maka diperlunya adanya pembatasan masalah. Permasalahan penelitian ini dibatasi pada implementasi model pembelajaran *problem based learning* pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi Jenis Hewan berdasarkan makanannya pada kelas IV SDN 073 Jambur Padang Matinggi kecamatan Panyabungan Utara, peneliti ini memusatkan perhatian pada kemampuan siswa dalam membedakan jenis hewan karnivora, herbivora dan omnivora.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini maka peneliti akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai masalah yang akan di bahas yaitu :

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan berbagai kegiatan untuk menjalankan kebijakan agar menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan¹² Secara sederhana implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau peneraapan. Dalam arti luas implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan

¹² Hamidah Ulfa Fauziah , dkk., *implementasi penguatan Pendidikan krakter Religius, Jurnal interaksi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu sosial* , vol.1, No .4, 2021 , hlm .437.

praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.¹³

Peneliti berpendapat bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan sedang berlangsung untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Implementasi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan atau aktivitas guru dalam pembelajaran serta evaluasi pembelajaran inovatif pada mata Pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 073 Jambur padang matinggi.

2. Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran¹⁴

Model pembelajaran *prolem based learning* yang dimaksud dalam penelitian ini menggunakan model dengan metode diskusi dan Tanya jawab antara guru dengan peserta didiknya. Dengan adanya metode diskusi dan Tanya jawab akan memunculkan ide - ide kreatif peserta didik sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan membiasakan diri untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Konsep

¹³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru danKepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 178

¹⁴ Ponidi,dkk model pembelajaran inovatif dan efektif (indramayu , CV. Adanu Abitama , 2021) , hlm 10.

model pembelajaran sangat erat sekali kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar.

Konsep model pembelajaran harus memiliki makna yang lebih luas yang mencakup rasional teoritis yang logis disusun oleh para pencipta atau pengembangannya dan model pembelajaran, mempunyai landasan tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, adanya perubahan dalam cara mengajar yang perlu dilakukan agar model pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran, perlunya melibatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan¹⁵

Peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran *problem based learning* tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Karena peserta didik dituntut untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap – tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut. Model pengajaran ini sangat efektif untuk mengajarkan proses – proses berfikir tingkat tinggi, membantu peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri tentang dunia sosial dan fisik di sekelilingnya.

¹⁵Satria Abadi dan M. Muslihudin, *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2021), hlm. 10.

3. Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang berorientasikan pada suatu masalah dan siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan berfikir, memecahkan masalah, dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi baik secara individu maupun kooperatif

Guru dalam pembelajaran *problem based learning* berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah dan pemberi fasilitas. Selain itu, guru juga menyiapkan dukungan dan dorongan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual peserta didik¹⁶Peneliti berpendapat bahwa pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang petunjuk berikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses interaksi antara guru kelas IV dengan peserta didik kelas IV dalam mengembangkan kemampuan berfikir, memecahkan masalah, dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi baik secara individu

¹⁶ Sri Rumini. *Problem Based Learning berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPS SMP....*, hlm. 31.

maupun kooperatif di SD Negeri 073 jambur padang matinggi pada pembelajaran IPA kelas IV.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan hakikatnya adalah satu, pembagian atau pemisahan ilmu karena adanya perkembangan ilmu dalam proses yang cukup lama, tetapi dalam perkembangan lebih lanjut tanpa adanya kecenderungan generalisasi dari beberapa cabang ilmu pengetahuan itu bertemu lagi. Misalnya dalam mempelajari biologi maka diperlukan dasar yang kuat dari fisika, kimia¹⁷ Pengetahuan alam berarti pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah maksudnya diperoleh dengan metode ilmiah.

Ilmu pengetahuan alam merupakan pengetahuan yang secara rasional dan objektif mempelajari tentang alam semesta dengan segala isinya. Mempelajari ilmu pengetahuan alam dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati fenomena-fenomena alam serta sebagai proses yang terjadi di dalamnya. Namun hal tersebut berhubungan erat dengan keteraturan dan sistematika yang terjadi di dalam, berbagai pengetahuan di dalamnya di peroleh melalui observasi serta berbagai macam eksperimen panjang yang berkelanjutan dan saling melengkapi satu sama lain.¹⁸

¹⁷ Sulisyani Puteri Ramadhani, Konsep dasar IPA (Depok: Yayasan Karya Medika, 2019), hal.13.

¹⁸ Nur Inayah Syar, Modul Kajian dan Pembelajaran IPA MI/SD (Palangka Raya: IAIN PALANGKARAYA, 2018), hlm. 17.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut”Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SDN 073 Jambuar Padang Matinggi Kecamatan Panyabungn Utara Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati dan mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 073 Jambuar Padang Matingi Kecamatan Payabungan Utara?

F. Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat penelitian yang di harapkan memberikan kontribusi signifikan , baik secara teoritis maupun praktis

1. Secara Teoritis: penelitian ini akan memperkaya Khazanah pengetahuan yang ada tentang pedagogi Pendidikan dengan memberikan pemahaman yang spesifik dan mendalam mengenai penerapan dan evektivitas PBL dalam konteks yang terdefinisi secara sempit (IPA kelas IV , klasifikasi hewan berdasarkan makanannya). Ini akan memperkaya pemahaman tentang bagaimana pendekatan konstruktivis mendorong pembelajaran yang lebih mendalam dan pengembangan keterampilan pada siswa.
2. Secara prktis : temuan penelitian ini akan menawarkan panduan konkret dan dapat di tindak lanjuti bagi guru sekolah dasar dalam merancang dan mengimplementasikan Pelajaran IPA yang menarik dan efektif menggu

nakan model pembelajaran PBL , khususnya untuk materi yang di tentukan . ini akan memberikan strategi berbasis bukti untuk meningkatkan aktivitas siswa , pemikiran kritis , dan keterampilan memecahkan masalah secara langsung mengatasi tantangan pedagodis umum yang dihadapi oleh para praktisi. beberapa mamfaat praktis sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menambah informasi, pengetahuan serta pengalaman peneliti khususnya dalam Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi. Kecamatan Panyabungan Utara

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya agar pembelajaran tidak membosankan

c. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan agar peserta didik lebih berperan dalam pembelajaran, memperhatikan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. untuk materi yang di tentukan . ini akan memberikan strategi berbasis bukti untuk meningkatkan aktivitas siswa , pemikiran kritis , dan keterampilan memecahkan masalah

secara langsung mengatasi tantangan pedagogis umum yang dihadapi oleh para praktisi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat memudahkan peneliti dalam Menyusun Skripsi ini dan agar mudah dipahami oleh pembaca , Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah , batasan istilah , rumusan masalah , tujuan penelitian, mamfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II :Tinjauan Pustaka, landasan teori yang terdiri atas , implementasi , model pembelajaran PBL,dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Bab III : Metodologi penelitian berisi tentang waktu dan Lokasi penelitian , jenis penelitian ,subjek penelitian, sumber data Teknik pengumpulan data, analisis data dan Teknik pengecekan keabsahan data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengetian Model Pembelajaran (PBL)

Model *Problem Based Learning* dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*. Konsep tersebut memberikan dukungan teoritis terhadap pengembangan model *Problem Based Learning* yang berorientasi pada kecakapan memproses informasi. Menurut Kemendikbud *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar” bekerja bersama kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan nyata peserta didik.¹⁹

Pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang

¹⁹ Kemendikbud, Materi Pelatihan Guru Implementasikan Kurikulum (Jakarta: kemendikbud RI), hlm.27 diakses pada tanggal 3 Januari 2022

berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis.

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan masalah secara autentik seperti masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik bersifat kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Model *Problem Based Learning* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan peserta didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga peserta didik diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus peserta didik diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah²⁰

b. Tahap- Tahapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Metode *Problem based learning* memiliki prosedur yang ditetapkan secara jelas yang dilakukan dengan cara bertukar pendapat antara peserta didik, dan saling membantu satu sama lain. Model pembelajaran *Problem based learning* sebagai ganti dari tanya jawab

²⁰ Misbahul Jannah, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep IPA.

seluruh kelas. Sebagai salah satu pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *Problem based learning* memiliki langkah-langkah tertentu. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas sendiri. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya. Kedua pasangan kembali bertemu dengan kelompok berempat. Siswa berkesempatan untuk membagi hasil kerjanya kepada kelompok berempat.²¹ Model pembelajaran *Problem based learning* terdiri dari lima langkah, yaitu tahap, Orientasi siswa pada masalah, Mengorganisasi siswa untuk belajar, Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.²²

- 1) Tahap Orientasi Siswa Pada Masalah (menjelaskan tujuan pembelajaran dan proses yang akan dilalui). pada tahap awal ini guru memperkenalkan siswa pada sebuah masalah. Tujuannya adalah untuk membangkitkan minat dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah. memastikan semua siswa memahami masalah tersebut dan siswa

²¹ Endang Mulyatiningsih, (2022) *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: PT Alfabeta, hlm. 248

²² Miftahul Huda, (2023) *Metode-Metode Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: PT Pustaka Belajar, hlm.202

mendengarkan, mengamati, dan mengajukan pertanyaan klarifikasi mengenai masalah yang disajikan.²³

- 2) Tahap Mengorganisasi Siswa untuk Belajar (membantu siswa mendefenisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah). Setelah memahami masalah , siswa perlu diorganisir untuk memulai proses penyelidikan tahap ini menekankan padakolaborasi dan perencanaan membagi siswa kedalam kelompok – kelompok kecil berkumpul dalam kelompok dan berdiskusi untuk mendefenisikan masalah dengan lebih rinci dan membagi tugas di antara anggota kelompok untuk mencari informasi.
- 3) Tahap Membimbing penyelidikan induvidual dan kelompok (bertindak sebagai fasilitator mengajukan pertanyaan dan yang memancing pemikiran dan memberikan petunjuk). Siswa secara aktif mencari informasi dan data yang mereka butuhkan untuk memecahkan masalah, sementara guru bertindak sebagai pembimbing. Memantau kemajuan setiap kelompok dan memastikan semua anggota berpartisipasi aktif. dan siswa berdiskusi kembali di dalam kelompok untuk berbagi temuan dan membangun pemahaman bersama.

²³ Dinanita Mu'alifatul Uyyun, Toha Makhshun, and Moh Farhan, Implementasi Metode Problem Based Learning Dalam Menumbuhkan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,|| Jurnal Ilmiah Sultan Agung, 2024, hlm. 81

- 4) Tahap Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya). Setelah informasi terkumpul siswa harus mensistensinya menjadi sebuah solusi atau produk yang dapat dipresentasikan.
- 5) Tahapan Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (memfasilitasi diskusi reflektif mengenai proses permasalahan). Tahap terakhir ini sangat penting untuk penguatan pembelajaran. Siswa diajak untuk merefleksi seluruh proses yang telah mereka lalui. Dan membantu siswa mengevaluasi efektivitas solusi yang mereka ajukan dan proses kerja keelompok mereka , memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap proses dan hasil belajar siswa, mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari solusi yang di usulkan dan menarik kesimpulan tentang konsep yang telah mereka pelajari selama proses tersebut.²⁴

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kelebihan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yaitu:

- a) Dapat membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan
- b) Dapat membiasakan peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.

²⁴ Ibid., hlm. 220-221

- c) Dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh.²⁵

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Berikut kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan model pengimplementasiannya didalam pembelajaran, kekurangan berikut dijabarkan sebagai bahan pertimbangan guru sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran model *Problem Based Learning* dalam kelas:

- a). Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berfikir para peserta didik.
- b). Memerlukan waktu yang lebih banyak.
- c). Sering mengalami kesulitan dalam perubahan kebiasaan belajar dari yang semula belajar dengan mendengarkan, mencatat dan menghafal informasi yang disampaikan oleh guru, menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik tersebut²⁶

2. Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran yang bersifat pokok di dalam kurikulum pendidikan yang ada di indonesia. Mata pelajaran IPA merupakan pelajaran yang termasuk pada tingkat

²⁵ Ibid,

²⁶ Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2003) hlm.65

pendidikan di sekolah dasar.²⁷ IPA merupakan kemampuan seseorang untuk mendalami seluruh alam melalui pengawasan yang sesuai dengan tujuan dan menggunakan tata cara yang benar, serta diberikan penjelasan yang sempurna sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul. Hal ini terkhusus kepada guru mata pelajaran IPA tingkat pendidikan sekolah dasar yang diharapkan dapat memahami kebenaran yang sesungguhnya dalam pembelajaran IPA. Sehingga guru ketika menyampaikan materi menjadi mudah dalam merancang maupun melakukan kegiatan belajar.²⁸

Dari segi istilah yang dimaksud IPA atau ilmu pengetahuan alam berarti “ilmu” tentang “pengetahuan alam”. “ilmu” artinya suatu pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional maksudnya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Sedangkan objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya, atau sesuai dengan pengalaman, pengamatan melalui panca indra. Pengetahuan alam sudah jelas artinya adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Adapun “pengetahuan ilmu” itu sendiri artinya segala sesuatu yang di ketahui oleh manusia. Jadi secarasingkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Kumpulan pengetahuan yang

²⁷ Sutrisna dan Kresnadi, (2022), *Pelajaran IPA Merupakan Pelajaran Yang Termasuk pada Tingkat Pendidikan Di SD*. Kata Pena, hlm. 30

²⁸ Alvyana, D. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Siswa Kelas 4 SDN Kepatihan 6 Jember*. Universitas Jember

tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.²⁹

b. Fungsi Ilmu Pengetahuan Alam

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam berfungsi sebagai berikut :

- 1) Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan serangkaian lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses
- 3) Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta keterampilan yang

²⁹ Trianto, (2020), *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Angkasa:,

berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar.
- 3) Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar.
- 4) Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerjasama dan mandiri.
- 5) Mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Mengenal dan menepuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan yang Maha Esa.

d. Karakteristik Pembelajaran IPA di MI/SD

Karakteristik pembelajaran IPA memiliki beberapa aspek utama yang membedakannya dari pembelajaran bidang lain serta menuntut pendekatan khusus agar siswa dapat memahami dan menguasai konsep-konsep ilmiah secara efektif. Berikut adalah karakteristik utama pembelajaran IPA.

1) Berbasis Metode ilmiah

IPA bukan sekedar penguasa fakta, konsep, dan prinsip melainkan juga proses penemuan melalui metode ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pengalaman langsung siswa dalam mengamati, bereksperimen, dan menyelidik fenomena alam secara sistematis agar siswa dapat mengembangkan kompetensi eksplorasi dan pemahaman ilmiah terhadap lingkungan sekitar.

2) Perkembangan Sikap Ilmiah

Pembelajaran IPA mengajarkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, kejujuran, ketelitian, keterbukaan terhadap data baru, dan kemampun berpikir kritis dan kreatif.

3) Aktivitas Pembelajaran yang variatif dan partisipasif

Siswa dilibatkan secara aktif dalam berbagi kegiatan seperti membaca, berdiskusi, melakukan eksperimen, mengamati, menulis laporan, dan mengkomunikasikan hasil

belajar. Bertujuan agar siswa tidak pasif menerima informasi, melainkan aktif membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata.

4) Penggunaan pendekatan keterampilan proses sains

Pembelajaran IPA menekankan pengembangan keterampilan proses sains, seperti mengamati, mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis data, dan menyimpulkan hasil. Keterampilan ini merupakan bagian penting agar siswa dapat memecahkan masalah secara sistematis.

5) Integrasi aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik

Pembelajaran IPA tidak hanya fokus pada aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman konsep), tetapi juga efektif (sikap dan nilai) serta psikomotorik (keterampilan fisik dalam eksperimen). hal ini menjadikan pembelajaran IPA holistik dan menyeluruh dalam membentuk kompetensi siswa.

3. Materi yang Dipelajari

a. Penggolongan Hewan Berdasarkan Makanannya

Di alam bebas , hewan mempunyai jenis makanan tersendiri jenis makanan hewan yang dipelajari adalah makanan yang tersedia di alam

agar kamu dapat lebih mengetahui jenis makanan hewan.³⁰ Jenis makanan hewan yang dipelajari adalah makanan yang tersedia di alam sumber makanan hewan dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu tumbuhan dan hewan. Makanan yang berasal dari tumbuhan diantaranya dapat berupa daun, batang, buah, dan biji-bijian dan akar atau umbi-umbian.³¹ Sedangkan makanan yang berasal dari hewan dapat berupa daging, ikan, tulang, dan serangga, berdasarkan jenis makanannya hewan dapat digolongkan menjadi, hewan pemakan tumbuhan (herbivora) hewan pemakan daging (karnivora) dan hewan pemakan segala (omnivora).³²

b. Jenis – Jenis Hewan Berdasarkan Makanannya

1) Karnivora (Pemakan Daging)

Karnivora adalah Hewan yang memakan hewan lain. Hewan karnivora yang hidup disekitar kita seperti anjing dan kucing. Anjing memakan daging dan tulang. Dirumah kucing memangsa tikus, memakan daging ayam dan ikan. Harimau dan serigala merupakan hewan karnivora yang hidup di hutan belantara. Mereka berburu untuk mendapatkan makanannya. Hewan ini memiliki taring yang berguna untuk merobek daging hewan yang dimangsanya. Kakinya

³⁰ Irwan, Z. D. (2021), *Prinsip-Prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem, Komunitas dan Lingkungan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

³¹ Abu Bakar Siddik Katili, (2020), *Penurunan Jasa Ekosistem Sebagai Pemicu Meningkatnya Perubahan Iklim Global*. Hlm. 17.

³² Soemarwoto, Otto, (2020), *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.

memiliki cakar yang berguna untuk mencengkram mangsanya. Ciri hewan yang termasuk karnivora mempunyai indra penglihat, pencium, dan pendengar yang baik. Hewan karnivora dapat memiliki racun (bisa) dan gigi taring yang kuat seperti ular.



Gambar 2.1 karnivora

(Sumber <https://www.orami.co.id/magazine/contoh-hewan-karnivora>)

2. Omnivora (Pemakan Segalanya)

Hewan omnivora atau pemakan segala yang sering kita jumpai sehari-hari seperti: ayam, tikus, bebek, ikan, dan lain-lain. Contohnya ayam memakan biji-bijian seperti beras dan jagung dapat pula makan cacing. Ikan memakan tumbuhan air dan cacing yang ada di kolam atau akuarium.



Gambar 2.2 Omnivora

(sumber <https://www.orami.co.id/magazine/contoh-hewan-karnivora>)

3. Herbivora (Pemakan Tumbuhan)

Hewan pemakan tumbuhan saja atau disebut herbivora. Herbivora dapat memakan bagian tumbuhan berupa daun, batang, biji dan juga umbi-umbian. Contoh herbivora pemakan rumput dan dedaunan misalnya sapi, kuda dan kambing. Kelinci sangat menyukai jenis umbi-umbian seperti wortel. Jenis burung ada yang tergolong kedalam herbivora. Burung pemakan biji-bijian seperti merpati, tekukur dan burung gereja. Adapula burung pemakan buah-buahan seperti burung beo dan jalak. Biasanya burung tersebut memiliki bentuk paruh yang khas sesuai dengan jenis makanannya.



Gambar 2.3 Herbivora

(Sumber <https://www.orami.co.id/magazine/contoh-hewan-karnivora>)

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anni Kholilah Siregar dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Materi Perpindahan Kalor dalam Kehidupan Sehari hari di Kelas V SDN 101110 Aek Badak”. Kesimpulan dari penelitian ini

adalah penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari siklus I pertemuan I hasil belajar siswa meningkat yaitu nilai rata-rata siswa menjadi 70 (10 siswa) dengan presentase 38,46%. Kemudian pada pertemuan II peningkatan nilai rata rata siswa 79 (17 siswa) dengan presentase 65,38%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan menjadi 80,7 (22 siswa) dengan presentase 84,6%.³³

Persamaan : Sama-sama menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan mengaktifkan siswa melalui diskusi bertukar pikiran serta mengukur hasil belajar.

Perbedaan : Anni Kholilah Siregar menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

2. Penelitian oleh Widya Puspita Dewi, Wira Bayu, Arca Aspini (2021) dengan judul “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Meningkatkan Hasil belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) pada Siswa Kelas IV SD ”. Kesimpulan dari peneitian ini adalah model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siswa kelas IV. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 57,9 % yang berada pada kategori

³³ Anni Kholilah Siregar, “Paya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Perpindahan Kalor Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Kelas V SDN 101110, *Skripsi*, Aek Badak” (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2022).

rendah dan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata 71,1 % dan ketuntasan belajar 73,9 % dengan kategori tinggi.³⁴

Persamaan : sama -sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dan memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbedaan : menggunakan penelitian dan materi yang berbeda serta lokasi, waktu, serta objek penelitian yang berbeda.

3. Hasil penelitian Lisa Yana menggunakan Peningkatan hasil belajar siswa bahwa aktivitas guru dengan siswa mengalami peningkatan dan paningkatan ini di sebabkan adanya perbaikan dan kekurangan selama proses pembelajaran.³⁵

Persamaan: Menggunakan model pembelajaran yang sama

Perbedaan : penelitian Lisa Yana menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. lokasi, waktu dan objek penelitian berbeda serta tema yang di pakai juga berbeda dengan peneliti.

³⁴ Widya Puspita Dewi, Gede Wira Bayu, and Ni Nyoman Arca Aspini, "Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) Pada Siswa Kelas IV SD," *Journal for Lesson and Learning Studies* 4, no. 2 (2021): 158–64, <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36859>.

³⁵ Lisa Yana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas V SD Negeri 7 Trienggadeng", *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar Raniry, 2022), hlm.77.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 073 Jambuar Padang Matinggi Kecamatan Panyabugn Utara Kabupaten Mandailing Natal. alasan peneliti memilih SD Negeri 073 Jambuar Padang Matinggi Kecamatan Panyabugn Utara Kabupaten Mandailing Natal karena aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2025.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif suatu metode penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah atau apa adanya, dan dilakukan secara langsung pada responden secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang. Adapun data yang dicari yaitu data bersifat deskriptif kualitatif dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, kelompok, ataupun lembaga yang bersangkutan yang menjadi objek penelitian.³⁶

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan untuk memperoleh

³⁶ Dimas Assyakurrohim, dkk. 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2023), 1–9. <https://www.jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1951>

data penelitian adalah guru IPA di kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 22 siswa.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu, seperti penelitian, analisis atau pembuatan keputusan. data yang digunakan dalam penelitian dapat berasal dari berbagai sumber data, baik itu dari manusia (misalnya wawancara atau survei), dokumen tertulis, observasi lapangan, atau bahkan eksperimen.³⁷ Penelitian ini menggunakan kombinasi teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan mendalam. Dalam penelitian ini ada dua data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder.³⁸

1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung terhadap objek penelitian tanpa adanya perantara dengan cara observasi (observation) dan wawancara (interview) kepada informan penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah Guru IPA kelas IVB SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara.³⁹

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan, pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D, cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2021, h. 300.

³⁸ Djam Satori and Aan Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif," Bandung, Alfabeta, 2011, hlm 50.

³⁹ Wahyu Purhantara, metode penelitian kualitatif, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, hlm. 79.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk dengan kata lain data sekunder ini merupakan data yang telah ada. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah Siswa kelas IVB dan Kepala Sekolah SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara. data sekunder dalam penelitian ini bisa diperoleh dari dokumen sekolah seperti nilai rapor siswa, modul guru kelas IVB. Serta melalui data dokumentasi selama meneliti yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kombinasi teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai upaya pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. Berikut adalah beberapa teknik yang digunakan:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan menggunakan indra mata secara langsung dalam pengamatan yang dilakukan peneliti. Observasi digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan sekolah serta guru yang ada. Observasi untuk guru dilakukan yaitu mengamati pelaksanaan Tindakan yang dilakukan. Sedangkan untuk siswa dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku siswa pada saat belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas,

mengamati hasil belajar siswa, dan sebagainya yang dilakukan oleh siswa, dengan pengamatan langsung dilapangan menggunakan lembar observasi.⁴⁰

3. Wawancara

wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam (indepth interview), yaitu suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka dengan informan atau orang yang diwawancarai. wawancara akan dilakukan dengan guru dan siswa.

4. Dokumentasi

dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia atau benda mati yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.⁴¹ Dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan catatan yang ditulis atau yang dijawab secara langsung oleh pihak sekolah.

Berdasarkan dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan keadaan Sekolah Dasar Negeri 073 Jambur Padang Matinggi , Kecamatan Panyabungan Utara , serta proses wawancara dan dokumentasi lainnya yang dapat mendukung data penelitian.

⁴⁰ Sugiono (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*: Bandung Alfabeta, hlm. 288

⁴¹ Andi Prastowo, “Penelitian Kualitatif Dan Perspektif Rancangan Penelitian,”.hlm. 194.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses menemukan dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan yang diperoleh peneliti dengan cara menyusun dan mengurutkan data kedalam kategori, pola serta satuan uraian dasar kemudian menyimpulkannya agar dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴²

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam melakukan penelitian di lapangan tentunya peneliti memperoleh data-data yang cukup banyak. Dari data-data yang dikumpulkan tersebut ada data yang penting dan tidak penting, oleh karena itu diperlukan adanya reduksi data. Mereduksi data berarti meringkas, memilih dan memfokuskan pada hal – hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, penulis akan lebih fokus terhadap hal-hal penting yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan terkait dengan bagaimana Implementasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 30

hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran problem based learning di kelas IV SDN 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan, Panyabungan Utara.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan suatu proses penyusunan data secara sistematis sehingga data yang diperoleh menjadi lebih sederhana dan dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian kualitatif, sehingga penyajian data akan dilakukan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setelah data disajikan dan diuraikan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan, dari semua data yang terkumpul dan dari hasil wawancara dengan para informan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dinilai dengan beberapa cara, yaitu uji credibility (validitas interval), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (objektivitas). Dalam penelitian ini, peneliti menguji data menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data penelitian yang telah diolah oleh peneliti. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat dipercaya dan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kredibilitas yang dapat dilakukan oleh peneliti dapat berupa memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan kecermatan, menerapkan triangulasi, menggunakan bahan pendukung (referensi), serta mengecek data.

Pengujian kredibilitas menggunakan beberapa teknik triangulasi. Triangulasi merupakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada. Jadi, peneliti mengumpulkan data dan melakukan pengecekan dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang berbeda seperti hasil dokumen, hasil observasi, dan hasil wawancara. Ada beberapa jenis metode triangulasi, namun peneliti hanya menggunakan 2 metode triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber maksudnya adalah peneliti membandingkan dengan memeriksa secara menyeluruh keaslian suatu data dengan membandingkan semua data dari sumber yang berbeda. Misalnya pada

saat melakukan observasi, peneliti sudah mencatat hasil observasi secara sistematis, kemudian peneliti juga membandingkan respon wawancara dari responden informan yang berbeda. Selain itu, peneliti membandingkan hasil observasi lapangan dengan hasil wawancara dan membandingkan dengan dokumentasi yang ada.

2. Triangulasi Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data untuk mengecek kredibilitas data dilakukan dengan melakukan verifikasi data dari berbagai sumber. Triangulasi metode ini dapat dilaksanakan dengan beberapa metode, peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi ini mencocokkan hasil data yang sama dari para informan terkait dengan Implementasi model pembelajarn Problem Based Learning dalam Hasil Belajar Siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian peneliti memperoleh gambaran umum sebagai berikut.

1. Sejarah singkat SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi

SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi dengan NPSN 10208146, beralamat di Jambur Padang Matinggi , Kecamatan Panyabungan Utara . Kabupaten Mandailing Natal, dengan kode pos 22978, yang didirikan pada 1 Januari 1910 di atas lahan seluas 3.500 meter persegi, berstatus Negeri dan saat ini SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi bernilai akreditasi “ B”.

Pada tahun ini SD Negeri 073 jambur padang matinggi memiliki 15 ruang belajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 381 siswa orang (210 laki-laki dan 171 orang perempuan) dan memiliki jumlah guru dan tenaga kependidikan sebanyak 21 orang yang terdiri dari kepala sekolah yaitu bapak Nijar S.pd⁴³.

2. Visi dan Misi SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi

a. Visi

1. Terwujudnya lulusan yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan bertaqwa.

⁴³ Sejarah SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara , Kabupaten Mandailing Natal

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu
2. Meningkatkan Metodologi Pembelajaran
3. Menyelenggarakan Ekstrakurikuler

3. Kondisi Sarana dan Prasarana SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi

Adapun kondisi Sarana dan Prasarana SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Tabel sarana dan prasarana SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi

No	Nama ruang	Unit
1.	Ruang kelas	15
2.	Ruang guru	1
3.	Perpustakaan	1
4.	Gudang	1

B. Temuan Khusus

Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV B SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA di kelas IV B SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi, hasil yang diperoleh memberikan dampak yang baik bagi proses pembelajaran. Dari 21 siswa di kelas IV B, sebagian besar menunjukkan kemajuan yang signifikan, terutama dalam keterampilan

berpikir kritis dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi IPA.

Dalam hal ini, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah nyata menunjukkan kemampuan dalam berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama. berikut hal yang dipersiapkan guru kelas IV B SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi sebelum melaksanakan proses pembelajaran:

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama waktu tersebut, guru menggunakan modul ajar sebagai panduan dalam perencanaan pembelajaran, sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka. Hal ini dikonfirmasi melalui wawancara dengan ibu Samsidah, S.Pd. pada tanggal 03 November 2025 dan analisis dokumen modul ajar IPA di kelas IV B SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi.

Guru mengatakan bahwa:

“ Perencanaan pembelajaran dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara terstruktur, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan, saya dapat menentukan langkah-langkah pembelajaran, Selain itu, perencanaan juga membantu saya dalam mempersiapkan instrumen penilaian untuk mengevaluasi ketercapaian hasil belajar, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar”.⁴⁴

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan guru kelas IV B , ibu Samsidah pada tanggal 03 November 2025 di kelas IV B SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi

berikut hal yang dipersiapkan guru kelas IV B SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi sebelum melaksanakan proses pembelajaran:

a. Materi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara pada tanggal 03 November 2025, Ibu Samsidah menjelaskan bahwa materi yang diajarkan selama penelitian adalah materi penggolongan hewan berdasarkan makanannya Mata pelajaran IPA di kelas IV B SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi.

b. Model dan metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 03 November 2025 dengan Guru kelas IV B yaitu Ibu Samsidah, S.Pd. beliau mengatakan :

“Menurut pendapat saya, penerapan model PBL itu bagus diterapkan dan cukup efektif, karena dalam pembelajaran tersebut siswa belajar melalui masalah, selain itu juga membuat siswa menjadi lebih beripikir kritis dan terlibat aktif dalam belajar.” “Menurut saya lebih bagus saat menggunakan model PBL, hal ini karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran dibanding menggunakan pembelajaran biasa.”

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dengan tujuan merangsang pikiran dan perasaan siswa. Hal ini membantu mendorong terciptanya proses pembelajaran yang efektif, memungkinkan siswa memperoleh informasi baru,

sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik juga mampu meningkatkan dan mempercepat pencapaian hasil belajar.⁴⁵

Media yang digunakan guru kelas IV B dalam menyampaikan materi pelajaran IPA meliputi video dan power point berisi materi ajar dan lembar kerja siswa. Berdasarkan wawancara, media ini dipilih untuk mendukung siswa dalam memahami materi secara visual serta untuk meningkatkan minat belajar siswa agar tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.

d. Evaluasi Pembelajaran

Perencanaan evaluasi yang dirancang mencakup asesmen formatif berupa diskusi kelompok dan presentasi. Guru memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi selama diskusi dan memberikan umpan balik. Setelah diskusi kelompok untuk mengerjakan tugas pemecahan masalah yang diberikan guru, siswa juga di berikan tugas individu untuk bahan evaluasi mandiri berupa lembar kerja peserta didik yang ada di buku IPA siswa atau berupa tugas yang sebelumnya sudah disiapkan oleh guru kelas IV B.

⁴⁵ Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. "Konsep dasar media pembelajaran." (Journal of Student Research, 2023) 1(1). Hlm. 294

c. Modul Ajar sebagai Panduan pembelajaran

Modul ajar berperan sebagai acuan dalam perencanaan pembelajaran. Modul ajar dirancang untuk memandu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan PBL, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara terstruktur dan efektif. Komponen yang terdapat dalam modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran berbasis PBL, metode dan strategi pembelajaran, materi yang relevan, serta instrumen penilaian untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV B SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi, dengan fokus pada penerapan model PBL. Setiap pertemuan memiliki tujuan dan aktivitas yang dirancang untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah yang relevan dengan materi. Pada proses pelaksanaannya, guru bertindak sebagai pengarah yang memberikan arahan, sementara siswa berperan aktif dalam diskusi.

Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan model PBL, termasuk strategi pembelajaran, interaksi dalam kelas, dan hasil yang dicapai siswa, observasi ini dilakukan berdasarkan teori langkah-langkah PBL selama pertemuan ini mencakup tahap utama pembelajaran PBL mulai dari pengenalan masalah, hingga refleksi

hasil belajar. Peneliti mendokumentasikan beberapa proses pembelajaran, mulai dari cara guru memberikan masalah, memandu diskusi kelompok/individu hingga respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai bagaimana penerapan PBL terhadap mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Samsidah, M.Pd., sebagai berikut:

Guru mengatakan bahwa :

“PBL membantu siswa aktif dalam belajar untuk dapat meningkatkan kecakapan dalam berpikir sesuai dengan visi misi sekolah, model ini dapat membantu siswa lebih aktif dalam belajar serta memberikan kecakapan berpikir mereka, sesuai dengan visi misi sekolah”

Hal ini sejalan dengan upaya sekolah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih aktif dan berpikir kritis dalam setiap proses pembelajaran. Berikut adalah penjabaran setiap pertemuan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan:

Hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin, 03 November 2025, pukul 10.00-11.30 WIB, di kelas IV B pada mata pelajaran IPA dengan materi Penggolongan Hewan berdasarkan makanannya . Observasi ini merupakan bagian dari penelitian mengenai penerapan model PBL pada pembelajaran IPA. Observasi ini dilaksanakan pada pembelajaran kedua, yang tujuannya adalah menganalisis penerapan model pembelajaran PBL dalam konteks materi yang diajarkan kepada siswa. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi

berdasarkan teori Arnita Budi Siswanti mengenai langkah langkah PBL dan peran guru yang harus dilakukan⁴⁶. Berikut merupakan hasil deskripsi observasi Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV B SD Negeri 073 Jambur Padang Matingg Kecamatan Panyabungan Utara:

pertama Guru memberikan salam dan menyapa siswa untuk membuka pelajaran ke-2. Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap belajar dengan ice breaking. Kemudian guru mengevaluasi pembelajaran sebelumnya diikuti pertanyaan pemantik “materi apa yang sudah kita pelajari kemarin”. Lalu siswa dengan aktif menjawab pertanyaan guru mengenai materi IPA pertemuan sebelumnya.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai “Penggolongan Hewan berdasarkan makanannya”, kemudian guru bertanya pada siswa tentang materi hari ini yang dikaitkan dengan kehidupan nyata “contoh hewan karnivora di sekitar kita apa saja?”, lalu beberapa siswa aktif menjawab pertanyaan tersebut. Guru memberikan apresiasi berupa ucapan positif pada siswa yang telah menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan analisis di atas, langkah guru dalam mengajukan pertanyaan pemantik seperti " contoh hewan karnivora di sekitar kita apa saja?" sudah menjadi awal yang baik dalam

⁴⁶ Siswanti, Arnita, & Indrajit Richardus. 2023. Problem Based Learning. Yogyakarta: Penerbit Andi.

membangun koneksi antara pembelajaran dengan kehidupan nyata. Hal ini relevan dengan prinsip orientasi pada model PBL, yaitu mengenalkan masalah kontekstual yang dapat merangsang keaktifan siswa. Namun, agar lebih efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, guru sebaiknya mengembangkan pertanyaan tersebut menjadi lebih menantang, seperti, “Bagaimana cara kita mengetahui jenis hewan karnivora ?” Dengan demikian, siswa tidak hanya sekadar memahami fakta, tetapi juga terdorong untuk menganalisis permasalahan, mengevaluasi situasi, dan menemukan solusi, yang merupakan esensi dari pembelajaran berbasis masalah.

Kedua Guru memberikan tugas pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan kepada siswa. Materi yang diberikan adalah tentang penggolongan hewan berdasarkan makanannya, mencakup pengertian, ciri-ciri hewan. Guru menjelaskan dan mendefinisikan tugas tersebut dengan mengaitkannya pada kehidupan kontekstual, sehingga siswa dapat memahami relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Masalah yang diambil adalah mengapa hewan memiliki kebutuhan makanan yang berbeda-beda. Guru menjelaskan contoh cerita situasi di sebuah hutan. Di hutan yang lebat, ada seekor singa yang bernama Sora. Sora adalah seorang karnivora yang kuat dan

lincah. Dia memiliki gigi yang tajam dan cakar yang kuat untuk memburu mangsanya. Suatu hari, Sora bertemu dengan seekor kelinci yang bernama Kiki. Kiki adalah seorang herbivora yang lembut dan cepat. Dia memiliki gigi yang rata dan sistem pencernaan yang khusus untuk mencerna sayuran. Sora bertanya kepada Kiki, "Mengapa kamu tidak makan daging seperti aku? Daging sangat lezat dan bergizi." Kiki menjawab, "Aku tidak bisa makan daging karena tubuhku tidak dirancang untuk itu. Gigi-gigiku tidak tajam dan sistem pencernaanku tidak kuat untuk mencerna daging. Aku lebih suka makan sayuran dan buah-buahan karena itu lebih sesuai dengan kebutuhan tubuhku."

Sora kemudian memahami bahwa setiap hewan memiliki kebutuhan makanan yang berbeda-beda karena struktur tubuh dan sistem pencernaan mereka yang unik. Singa memiliki gigi yang tajam dan cakar yang kuat untuk memburu mangsanya, sedangkan kelinci memiliki gigi yang rata dan sistem pencernaan yang khusus untuk mencerna sayuran. Dengan demikian, Sora dan Kiki dapat hidup bersama dalam harmoni, masing-masing memiliki kebutuhan makanan yang berbeda-beda dan menghormati perbedaan tersebut.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan walikelas IV tentang Orientasi siswa pada masalah yaitu: peneliti mewawancarai Ibu Samsidah mengatakan bahwa:

“Metode yang ibu gunakan yaitu, metode penyelidikan yang dimana siswa melakukan penyelidikan untuk mencari informasi dan data yang relevan dengan masalah”.⁴⁷

Untuk membantu siswa memahami masalah ini, guru memberikan tugas secara individu. Tugas pemecahan masalah yang diberikan berupa soal kontekstual, sebagai berikut:

- a). Sora, seekor singa, sedang berburu di savana. Dia melihat seekor zebra yang sedang makan rumput. Apa yang akan dilakukan Sora?
- b). Kiki, seekor kelinci, sedang makan rumput di lapangan. Dia melihat seekor ular yang sedang mendekatinya. Apa yang akan dilakukan Kiki?
- c). Seekor harimau sedang berburu di hutan. Dia melihat seekor rusa yang sedang makan daun. Apa yang akan dilakukan harimau?

Ketiga Guru memberikan waktu kepada siswa sekitar 30 menit untuk mengerjakan tugas pemecahan masalah secara individu. Tugas pemecahan masalah yang diberikan kepada siswa masih sama, yaitu tentang penggolongan hewan berdasarkan makanannya, yang berkaitan dengan Karnivora, Omnivora dan Herbivora. Guru menjelaskan pengertian penggolongan hewan dan jenis

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Samsidah, S. Pd. SD pada senin 03 November 2025

makanannya. Tugas siswa meliputi menjelaskan pengertian penggolongan hewan dan jenis makanannya dan membedakan ciri-ciri makhluk hidup tersebut.

Selama siswa mengerjakan tugas, guru menyelidiki bagaimana siswa mencari informasi dan menyelesaikan tugas pemecahan masalah yang diberikan. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan memahami tugas dengan memberikan petunjuk yang relevan tanpa langsung memberikan jawaban. Beberapa siswa terlihat tidak fokus, seperti bermain sendiri atau menyontek jawaban teman. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berjalan mengelilingi kelas, mengamati siswa secara individu, dan memberikan arahan agar mereka kembali fokus pada tugas masing-masing. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator, pengamat, motivator, dan mediator, memastikan siswa tetap berada dalam suasana belajar yang kondusif dan memahami proses pemecahan masalah yang relevan dengan konteks nyata kehidupan mereka.

Keempat Setelah semua siswa menyelesaikan tugas individu, guru meminta beberapa siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Siswa diminta untuk mempresentasikan jawaban mereka terkait pemecahan masalah yang diberikan. Selama proses ini, guru memfasilitasi diskusi kelas agar siswa dapat belajar dari jawaban teman-temannya. Siswa yang tidak

dipilih untuk mempresentasikan hasilnya diajak untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan tanggapan atau bertanya, sehingga tercipta suasana diskusi yang saling mendukung. Sebagai bentuk penghargaan, guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik serta kepada siswa lain yang memberikan tanggapan atau jawaban yang tepat. Pujian ini bertujuan untuk memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dan aktif dalam pembelajaran.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan walikelas IV tentang guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik serta kepada siswa lain yang memberikan tanggapan atau jawaban yang tepat Ibu Samsidah mengatakan bahwa:

“Saya memberikan pujian kepada siswa yang mampu menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik serta kepada siswa lain yang memberikan tanggapan atau jawaban yang tepat Saya memberikan pujian seperti bertepuk tangan kepada siswa yang sudah menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik.”

Hasil yang dicapai melalui proses ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang telah dipelajari. Presentasi dan diskusi kelas membantu siswa melihat berbagai sudut pandang terkait pemecahan masalah, memperbaiki pemahaman mereka, serta mengoreksi kekeliruan dalam jawaban atau analisis yang mungkin belum mereka sadari. Selain itu, kegiatan

ini juga melatih kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial siswa, karena mereka diminta untuk berbicara di depan kelas dan berdiskusi dengan teman-teman mereka.

Aktivitas ini memberikan dampak yang baik terhadap kepercayaan diri siswa, karena mereka merasa dihargai ketika jawaban atau pendapat mereka diterima dan diberi tanggapan positif. Selain itu, kegiatan diskusi meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menyelesaikan masalah secara mandiri. Pujian dari guru juga memberikan motivasi tambahan untuk terus belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Secara keseluruhan, langkah ini memperkuat keterampilan sosial dan akademik siswa, serta membangun rasa tanggung jawab mereka terhadap pembelajaran yang lebih mendalam.

Kelima Pada langkah ini guru berperan dalam memfasilitasi refleksi siswa terhadap proses pembelajaran yang telah mereka jalani. Guru meminta siswa untuk menyimak hasil presentasi teman-temannya dan bersama-sama menganalisis serta mengoreksi jawaban yang telah dipresentasikan. Siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pekerjaan yang telah dilakukan. Guru kemudian memberikan apresiasi kepada siswa yang dapat menjawab dengan benar dan yang telah mempresentasikan hasil kerja mereka dengan baik. Setelah itu guru

merefleksi dan mengevaluasi materi yang telah dipelajari hari ini yaitu mengenai penggolongan hewan berdasarkan makanannya disekitar kita, guru juga mendorong siswa agar dapat merefleksi materi hari ini dengan menyuruh siswa aktif maju menjelaskan dan merangkum materi yang telah dipelajari hari ini.

2) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses pengukuran dan penilaian terhadap hasil pembelajaran, di mana pendidik menilai atau mengukur peserta didik menggunakan LKPD. Pengukuran ini bersifat kualitatif, yaitu menilai peserta didik berdasarkan kualitas hasil belajar mereka. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk menilai apakah proses belajar peserta didik berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, mengidentifikasi kekurangan dalam pembelajaran, mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut, dan mengukur sejauh mana peserta didik menguasai kompetensi yang diajarkan.⁴⁸

Tujuan evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan dan apakah proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Evaluasi dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada siswa mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang

⁴⁸ Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. "Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya." (Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains, 2020). Vol.2,No.2 244-257

dipelajari, serta untuk membantu mengidentifikasi area yang masih membutuhkan perbaikan. Dengan demikian, tujuan evaluasi adalah memastikan bahwa siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran.

Pada proses evaluasi, guru menggunakan beberapa cara untuk mengukur hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan memberikan latihan individu diakhir pembelajaran untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan materi yang diajarkan. Latihan ini memberikan skor numerik yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik siswa menguasai konsep-konsep yang telah dipelajari.

Selain mengukur hasil belajar secara numerik, evaluasi juga dilakukan dengan cara menilai kualitas pemahaman siswa dalam diskusi kelompok dan presentasi. Misalnya, pada fase 4 tiap langkah-langkah penerapan model PBL, setelah kelompok mempresentasikan hasil jawaban mereka tentang perubahan energi atau iklim, guru menilai sejauh mana siswa dapat mengemukakan ide secara jelas, menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata, dan bekerja sama dalam kelompok. Penilaian ini membantu guru untuk mengetahui bagaimana siswa menerapkan pengetahuan mereka dan sejauh mana mereka dapat mengatasi masalah yang diberikan dalam pembelajaran.

Hasil evaluasi penerapan model PBL dalam penelitian ini menunjukkan berbagai keberhasilan yang dapat dilihat dari beberapa aspek. Siswa menghasilkan laporan kelompok yang memuat analisis mendalam terhadap masalah yang diberikan serta solusi yang diusulkan. Laporan tersebut mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, kemampuan bekerja sama secara kolaboratif, dan kejelasan penyampaian ide. Bukti keberhasilan dapat dilihat dari dokumen laporan yang dihasilkan, di mana sebagian besar kelompok mampu menyusun analisis yang terstruktur, memberikan solusi yang relevan, dan mendukung argumen mereka dengan fakta dan konsep yang tepat.

Selain itu, siswa menyelesaikan tugas individu berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang untuk menguji pemahaman mereka secara lebih mendalam. Hasil LKPD menunjukkan bahwa siswa mampu mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari ke dalam konteks pemecahan masalah. Bukti keberhasilan terlihat dari hasil penilaian LKPD, di mana sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan menunjukkan pemahaman yang mendalam, meskipun terdapat beberapa siswa yang masih membutuhkan pendampingan tambahan.

Keberhasilan penerapan model PBL ini juga ditinjau dari beberapa indikator utama, yaitu kedalaman analisis, kemampuan penyampaian ide, dan penerapan konsep. Hasil laporan kelompok

dan LKPD menunjukkan bahwa siswa mampu menganalisis masalah secara menyeluruh, mengidentifikasi penyebab utama, serta menyusun solusi yang terstruktur. Bukti keberhasilan pada indikator ini dapat dilihat dari rubrik penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi laporan kelompok dan LKPD. Selain itu, keterlibatan aktif siswa selama diskusi kelompok juga menjadi indikator keberhasilan lain, yang terlihat melalui observasi langsung selama proses pembelajaran.

Dokumentasi hasil karya siswa, termasuk laporan kelompok dan LKPD, menjadi bukti konkret yang mendukung keberhasilan evaluasi. Selain itu, data observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif selama pembelajaran, antusias dalam diskusi kelompok, dan menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang meningkat. Dengan demikian, keberhasilan penerapan model PBL dalam penelitian ini tidak hanya terlihat dari hasil karya siswa, tetapi juga dari keterlibatan mereka selama proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan berpikir kritis yang tercermin dalam evaluasi.

Adapun menurut peneliti hal yang dapat meningkatkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah sebagai berikut :

Adanya media pembelajaran Penggunaan media pembelajaran yang sesuai, seperti penayangan PPT dan video yang mendukung materi, membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara juga memberikan gambaran mengenai keterlibatan siswa dalam pembelajaran PBL. Dalam wawancara

tahap I dan II, siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa senang belajar dengan ibu guru, terutama karena penggunaan media video dalam pembelajaran, berikut hasil wawancara siswa:

“Belajar dengan Ibu Samsidah menyenangkan karena sering belajar sambil nonton video-video kartun seperti saat belajar tadi kami jadi ga ngantuk pas belajar”.⁴⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi. Kendala yang dihadapi oleh guru kelas IV dalam penerapan model pembelajaran PBL ialah sebagai berikut:

a. Keterbatasan Waktu

Waktu pembelajaran yang tersedia hanya dua jam pertemuan (120 menit) menjadi tantangan dalam penerapan model PBL. Proses pemecahan masalah memerlukan tahapan yang cukup panjang, mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan informasi, diskusi, hingga presentasi hasil. Dalam durasi tersebut, sering kali siswa tidak memiliki cukup waktu untuk mendalami masalah secara optimal, terutama jika diskusi berlangsung lambat atau siswa memerlukan waktu lebih lama untuk memahami konsep. Idealnya, waktu pembelajaran diperpanjang atau dipecah menjadi beberapa sesi sehingga siswa dapat menyelesaikan semua tahapan PBL dengan lebih baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV Ibu Samsidah, S.Pd., berikut:

Untuk kendalanya biasanya pada manajemen waktu pembelajaran,, karena pada langkah PBL terdapat banyak “tahap dan waktu pembelajarran terbatas, kesulitan mengelola

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri 073 Jambur Padang Matingi, pada tanggal 03 November 2025

diskusi karena pemahaman siswa berbeda-beda, Kemudian terkadang siswa kurang percaya diri dan keterbatasan sumber belajar.”

b. Kesulitan dalam Pengelolaan Diskusi

Kesulitan dalam pengelolaan diskusi kelompok sering terjadi karena adanya perbedaan tingkat kemampuan dan keaktifan siswa. Beberapa siswa yang cenderung pasif atau kurang memahami tugas yang diberikan kerap menjadi penghambat bagi kelompok dalam mencapai tujuan diskusi. Situasi ini diperburuk apabila siswa yang lebih aktif mengambil alih seluruh proses diskusi, sehingga kolaborasi tidak berjalan seimbang. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengalaman siswa bekerja dalam kelompok atau kurangnya pemahaman mengenai peran masing-masing anggota kelompok. Guru perlu memberikan arahan lebih spesifik tentang cara berdiskusi yang efektif serta melakukan pendampingan intensif pada kelompok yang mengalami kesulitan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka selanjutnya adalah peneliti mengkaji tentang pembahasan hasil penelitian. Peneliti memulainya dari awal yang mana penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi dari bulan Oktober ke November 2025 dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada tahap pertama perencanaan dalam menerapkan model PBL tahapan-tahapan perencanaannya meliputi guru merancang kegiatan pembelajaran yang jelas, memilih topik atau masalah yang relevan dengan kurikulum dan menarik bagi siswa,

serta merancang tugas atau pertanyaan yang dapat merangsang pemikiran kritis. Selain itu, guru menentukan peran dan tanggung jawab siswa dalam kelompok, serta membuat rencana kerja yang mencakup langkah-langkah konkret dan jadwal pelaksanaan.⁵⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan di SD Negeri 073 Jambur Padang Matingi sesuai dengan teori di atas yaitu guru merancang modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, menyusun materi, memilih media pembelajaran seperti video, PPT, dan LKPD, serta menentukan metode pembelajaran yang relevan. Perencanaan ini mencakup langkah-langkah konkret yang mendukung penerapan PBL, yaitu orientasi masalah, penyajian hasil, dan evaluasi.

Pada tahap kedua Pada tahap pelaksanaan model PBL berdasarkan teori dalam BAB II terdapat langkah-langkah penerapan model PBL yaitu (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasi pembelajaran siswa, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.⁵¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV B SD Negeri 073 terlaksana cukup baik dan telah sesuai dengan langkah-langkah teori di atas. Pada tahap orientasi masalah, guru berhasil mengajukan permasalahan yang autentik dan relevan dengan kehidupan nyata siswa, salah satunya berupa penggolongan hewan berdasarkan makanannya. Tahap pengorganisasian siswa untuk belajar dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok diskusi untuk memecahkan masalah secara kolaboratif, yang juga

⁵⁰ Firly Istiqomah, A. Firdaus & Ratna Sari Dwi, "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning", (Journal On Education, 2023), Vol,06, No. 01, hlm. 2-5

⁵¹ Arnita Budi Siswanti & Richardus E.I, dkk. "Problem Based Learning", (Ed. I. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2023), hlm. 29

mengembangkan keterampilan sosial siswa. Selanjutnya, guru mendampingi penyelidikan individu dan kelompok dengan memberikan panduan serta sumber belajar yang diperlukan, meskipun keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendampingan ini. Pada tahap pengembangan dan pemameran karya, siswa mempresentasikan solusi mereka melalui diskusi kelas, meskipun hasil karya siswa hanya berupa temuan jawaban dari tugas pemecahan masalah. Tahap evaluasi juga berjalan baik, dengan siswa mengevaluasi proses pemecahan masalah dan merefleksi solusi yang ditemukan. Secara keseluruhan, pelaksanaan PBL menunjukkan keterlibatan siswa yang tinggi, meskipun beberapa langkah memerlukan optimalisasi lebih lanjut, terutama dalam pendampingan selama penyelidikan.

Pada tahap ketiga Evaluasi penerapan PBL, berdasarkan teori dalam jurnal bertujuan untuk menilai pencapaian siswa dalam proses pembelajaran berbasis masalah. Evaluasi dimulai dengan mengidentifikasi seberapa baik siswa memahami masalah yang diberikan dan sejauh mana mereka dapat mencari dan mengintegrasikan informasi relevan dalam pemecahan masalah. Penilaian berlanjut pada kemampuan siswa dalam berdiskusi secara efektif dalam kelompok dan merumuskan solusi yang logis. Terakhir, evaluasi dilakukan melalui penyajian hasil dan refleksi siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, dengan penilaian baik secara formatif maupun sumatif.⁵²

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa implementasi evaluasi dalam penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam jurnal. Evaluasi dimulai dengan mengukur pemahaman siswa terhadap masalah, yang tercermin dalam tugas individu dan observasi diskusi kelompok, sesuai dengan

⁵² Firly Istiqomah, A. Firdaus & Ratna Sari Dwi, "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning", (Journal On Education, 2023), Vol,06, No. 01, hlm. 2-5

tahapan pertama dalam teori. Kemampuan siswa dalam mengintegrasikan informasi relevan dan merumuskan solusi dinilai melalui diskusi dan presentasi kelompok, yang sejalan dengan tahapan kedua dalam evaluasi PBL. Terakhir, evaluasi formatif dan sumatif yang dilakukan melalui LKPD, catatan observasi, dan rekaman presentasi memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa, sesuai dengan tujuan teori evaluasi PBL yang ada dalam jurnal tersebut.

Secara keseluruhan, analisis data menunjukkan bahwa Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model PBL di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi berhasil mendorong keterlibatan siswa melalui partisipasi aktif, diskusi, dan refleksi kreatif dengan dukungan pertanyaan pemantik dan permainan. Hambatan seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan siswa menjadi tantangan utama, tetapi kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang menarik memberikan dimensi baru.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini membutuhkan 3 siswa untuk diwawancarai, akan tetapi karena keterbatasan waktu, maka dalam penelitian ini hanya mewawancarai seorang siswa saja. Untuk penelitian berikutnya agar lebih memaksimalkan waktu agar bisa mewawancarai lebih dari 1 orang siswa supaya penelitian berikutnya lebih luas tentang Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 073 Jambur Padang Matingi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV B SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal dalam Implementasi model PBL pada mata pelajaran IPA, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV B SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tahapan teori PBL. Pada tahap orientasi masalah, guru berhasil menyajikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Pembagian siswa ke dalam kelompok diskusi untuk memecahkan masalah secara kolaboratif berjalan aktif, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka. Guru juga memberikan panduan yang diperlukan selama proses penyelidikan individu dan kelompok, meskipun keterbatasan waktu sedikit menghambat pendampingan optimal. Selanjutnya, pada tahap presentasi, siswa dapat memaparkan solusi yang ditemukan meskipun hanya berupa jawaban dari pemecahan masalah. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa tahapan yang

memerlukan penyempurnaan, seperti tahapan pendampingan dan penyelidikan oleh guru, pelaksanaan PBL berhasil mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menciptakan pengalaman belajar yang berarti.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Problem Based Learning

Faktor pendukung Implementasi model Problem Based Learning oleh guru di kelas IV B SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara yaitu, pengelolaan kelas yang baik, penggunaan media dan alat pembelajaran yang tepat, serta partisipasi aktif siswa. Sementara, terdapat juga beberapa faktor penghambat penerapan model Problem Based Learning oleh guru yaitu keterbatasan waktu yang menghambat kedalaman pembelajaran, kesulitan dalam pengelolaan diskusi kelompok, dan keterbatasan sumber belajar yang tersedia.

B. Implikasi Hasil Penelitian`

Implikasi hasil penelitian dari penelitian ini dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi ” dapat mencakup beberapa aspek yang relevan bagi berbagai pihak terkait. Berikut adalah beberapa:

1. Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA hendaknya terus dilakukan karena dengan

menggunakan model pembelajaran sekolah dalam mengajarkan materi-materi yang sifatnya tidak dapat diajarkan hanya dengan bentuk ceramah saja melainkan memerlukan alat bantu sebagai sumber pengajaran. karena dengan dimanfaatkan media sebagai sumber pengajaran proses pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna bagi peserta didik dan peserta didik dapat melihat langsung dari bentuk materi yang mereka pelajari.

2. Implikasi bagi Guru. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan kepada guru mengenai pentingnya peran mereka dalam Penelitian ini sebaiknya guru dapat terus menerus mengimplementasikan model pembelajaran PBL sebagai sumber pembelajaran pada materi-materi yang memang memerlukan media sebagai alat bantu mengajar karena dengan mengimplementasikan model pembelajaran tersebut peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
3. Implikasi bagi Penelitian Lanjutan. Penelitian ini dapat membuka peluang untuk studi lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi Implementasi model pembelajaran PBL pada pembelajaran IPA pada materi penggolongan hewan berdasarkan makanannya , seperti peran media, teman sebaya, dan teknologi. Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau pembanding dalam studi yang dilakukan di konteks atau wilayah yang berbeda.

C. Saran

1. Bagi guru Disarankan untuk lebih meningkatkan keterampilan manajemen waktu selama proses pembelajaran agar semua tahapan PBL dapat berjalan optimal. Selain itu, guru perlu memberikan perhatian yang lebih merata kepada seluruh siswa atau kelompok untuk menjaga konsentrasi dan suasana kelas yang kondusif. Memanfaatkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif juga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi pihak sekolah Perlu adanya dukungan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti penyediaan alat peraga, perangkat teknologi, dan sumber belajar yang relevan. Sekolah juga dapat menyelenggarakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan model PBL.
3. Bagi peneliti selanjutnya Disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan melibatkan lebih banyak kelas atau mata pelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, serta dapat mengeksplorasi integrasi model PBL dengan metode pembelajaran lainnya untuk meningkatkan efektivitas penerapan model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyar. (2022). *Sumber Belajar Pada Suatu Lingkungan*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada,
- Alvyar, D. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Siswa Kelas 4 SDN Kepatihan 6 Jember*. Universitas Jember
- Arifin, A. (2020). *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang Undang Sisdiknas*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama
- Arnita, B & Richardus E.I, dkk.(2023).“Problem Based Learning”, (Ed. I. Yogyakarta: Penerbit ANDI).
- Bakar, A. (2020), *Penurunan Jasa Ekosistem Sebagai Pemicu Meningkatnya Perubahan Iklim Global*.
- Desi P ,dkk.,(2022) Pengertian Pendidikan, “*Jurnal Pendidikan dan Konseling*”, Vol. 4, No. 6.
- Dimas, A. & dkk. (2023) ‘Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif’, *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01, 1–9.
<https://www.jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1951>
- Endang, M. (2022) *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: PT Alfabeta.

Fauziah, U, H & dkk.,(2021)*implementasi penguatan Pendidikan krakter Religius, Jurnal interaksi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu sosial* , vol.1, No .4,

Firly, I, A. Firdaus & Ratna Sari Dwi, (2023)“Analisis Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning”, (Journal On Education,), Vol,06, No. 01.

Hanafiyah, N. & Suhana, (2020) *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung PT Raja Adiatma.

Huda, M .(2023) *Metode-Metode Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: PT Pustaka Belajar).

Irwan, Z. D.(2021), *Prinsip-Prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem, Komunitas dan Lingkungan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Kemendikbud, (2022). Materi Pelatihan Guru Implementasikan Kurikulum (Jakarta: kemendikbud RI), hlm.27 diakses pada tanggal 3 Januari.

Kholilah, A.(2022).UPaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Perpindahan Kalor Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Kelas V SDN 101110, *Skripsi*, Aek Badak” (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan).

Marzuki, (2023)“Analisis Penilaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6, No. 4.

Nata, A. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2009).

Riyadi, S (2023) *Fungsi dan Tujuan Pendidikan dalam Pembentukan Karakter bangsa* Yogyakarta Pustaka pelajar.

Saadjad, Y, D.(2021) “Pengaruh Model Pembelajaran TGT Melalui Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa MTS Negeri 1 Luwuk”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No.1.

Suprihatiningrum, J. (2023) *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)

Yana, L .(2022) ” Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas V SD Negeri 7 Trienggadeng”, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar Raniry)

Abadi, S. & M. Muslihudin (2021) , *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Indramayu: Cv. Adanu Abimata.

Soemarwoto, Otto, (2020), *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.

Hartatik, S.(2022) “Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sesuai Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2, No 4, Oktober.

Rumini, S.(2023) *Problem Based Learning berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPS SMP*.

Sugiono (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*:
Bandung Alfabeta.

Sugiyono, (2022) *Metode Penelitian pendidikan, pendekatan kualitatif
,kualitatif dan R&D, cet .XIV ;Bandung :Alfabeta.*

Ramadhani, P, S. (2019) *Konsep dasar IPA* (Depok: Yayasan Karya Medika.

Sutrisna dan Kresnadi, (2022), *Pelajaran IPA Merupakan Pelajaran Yang
Termasuk pada Tingkat Pendidikan Di SD.* Kata Pena.

Trianto, (2020), *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Angkasa.

Lampiran I : Lembar Observasi

Berikan tanda (√) pada kolom Ya atau Tidak dibawah ini :

Hari / Tanggal : Senin, 03 November 2025

Kelas : IV B

Waktu : 09:00 WIB

Aspek yang diamati : Proses kegiatan pembelajaran

No	Aspek yang diamati	keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam 2. Guru dan siswa memulai dengan berdoa bersama. (Religius) 3. Guru menyapa siswa dan mengabsen kehadiran siswa 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Guru dan siswa berdiskusi melalui pertanyaan pemantik.	√		1. Apa saja contoh hewan yang termasuk dalam kelompok karnivora? 2. Bagaimana karnivora berburu mangsanya? 3. Apa saja adaptasi yang dimiliki oleh karnivora untuk memburu mangsanya?
2	1. Guru mengajukan pertanyaan yang memicu pemikiran kritis , seperti apa yang kami ketahui tentang hewan yang memakan tumbuhan? Atau	√		"Selama beberapa hari ke depan, kita akan mempelajari tentang penggolongan hewan berdasarkan makanannya, yaitu karnivora, omnivora, dan herbivora. Kita akan membahas tentang ciri-ciri, contoh, dan peran masing-masing

	bagaimana cara hewan mendapatkan makanan ? 2. Guru menampilkan gambar hewan - hewan yang berbeda jenis makanannya , seperti , karnivora ,omnivora dan herbivora . 3. Guru menggunakan kasus atau skenario yang relevan dengan materi , seperti bagaimana cara hewan di hutan mendapatkan makanan ? atau apa yang terjadi jika hewan tidak mendapatkan makanan yang sesuai ? 4. Guru membantu peserta didik mengidentifikasi masalah yang akan di pecahkan , seperti , bagaimana cara mengelompokkan hewan berdasarkan makanannya? 5. Guru mengarahkan tujuan pembelajaran dan menjelaskan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik.			kelompok hewan ini dalam ekosistem. Tujuan pembelajaran kita adalah: •Memahami definisi dan ciri-ciri karnivora, omnivora, dan herbivora •Mengidentifikasi contoh hewan yang termasuk dalam masing-masing kelompok •Menganalisis peran masing-masing kelompok hewan dalam ekosistem •Menghubungkan pengetahuan tentang penggolongan hewan dengan kehidupan sehari-hari
3.	1. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil			Kegiatan Pembelajaran: Mengklasifikasikan Hewan

	untuk bekerja sama dalam mempelajari materi 2. Guru menentukan peran masing-masing anggota kelompok seperti ketua kelompok, sekretaris atau penyaji 3. Guru mengatur waktu untuk setiap kegiatan dan memastikan bahwa peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari materi 4. Guru mengalokasikan sumber belajar seperti buku, media visual untuk membantu peserta didik memahami materi 5. Guru menginstruksikan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik seperti mengklasifikasikan hewan dan membuat presentasi 6. Guru mengawasi dan memfasilitasi proses belajar peserta didik, memberikan bantuan dan	√	1. Klasifikasikan hewan-hewan berikut menjadi tiga kelompok: karnivora, omnivora, dan herbivora! - Harimau - Babi - Kuda - Burung Hantu - Rusa - Beruang - Kucing - Ikan Paus 2. Berikan contoh lain dari masing-masing kelompok hewan! 3. Jelaskan ciri-ciri dari masing-masing kelompok hewan! 4. Bagaimana peran masing-masing kelompok hewan dalam ekosistem?
--	--	---	--

	bimbingan jika diperlukan.			
4.	1. Guru mengajukan pertanyaan yang memandu peserta didik untuk berpikir kritis dan mendalam tentang materi , seperti apa ciri-ciri hewan hervivora ? atau bagaimana cara hewan karnivora mendapatkan makanan? 2. Guru mengawasi prpses penyelidikan peserta didik dan memberikan bantuan jika di perlukan 3. Guru mengarahkan penyelidikan peserta didik untuk memastikan bahwa mereka tetap fokus pada tujuan pembelajaran. 4. Guru membantu peserta didik menemukan sumber belajar yang relevan dan akurat untuk mendukung penyelidikan mereka	√		1. Apa yang membuat Anda berpikir bahwa harimau adalah karnivora? 2. Bagaimana struktur gigi kuda mempengaruhi jenis makanan yang mereka konsumsi? 3. Apa perbedaan antara peran beruang dan rusa dalam ekosistem? 4. Apa yang akan terjadi jika populasi burung hantu di suatu ekosistem menurun?

	5. Guru membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan yang memicu analisis dan evaluasi 6. Guru mengidentifikasi kesulitan yang di hadapi peserta didik dan memberikan bantuan yang sesuai 7. Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil penyelidikan mereka dan memberikan umpan balik yang konstruktif.			
5.	1. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat laporan atau presentasi tentang hasil [enyelidikan mereka 2. Guru membantu peserta didik mengembangkan keterampilan presentasi yang efektif seperti menggunakan bahasa yang jelas			1. Pertanyaan Klarifikasi: • Apa yang dimaksud dengan "karnivora" dalam konteks ini? • Bagaimana Anda mendefinisikan "omnivora"? 2. Pertanyaan Analisis: • Apa yang membuat Anda memutuskan untuk mengklasifikasikan hewan sebagai karnivora/omnivora/herbivora • Bagaimana struktur gigi dan sistem pencernaan hewan mempengaruhi jenis makananyang mereka konsumsi?

	3. Guru mengatur waktu presentasi untuk setiap kelompok atau individu, sehingga semua peserta didik memiliki kesempatan untuk presentasi hasil mereka 4. Guru mengawasi proses presentasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik 5. Guru menggunakan rubrik penilaian untuk menilai kualitas laporan atau presentasi peserta didik 6. Guru membantu peserta didik mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam hasil penyelidikan mereka dan memberikan saran untuk perbaikan. 7. Guru mengadakan diskusi setelah presentasi untuk memperdalam pemahaman peserta didik tentang materi dan mempromosikan pertukaran ide	√		Pertanyaan Evaluasi • Apakah klasifikasi yang Anda buat sudah akurat? Mengapa? • Bagaimana Anda dapat memastikan bahwa klasifikasi yang Anda buat sudah benar?
--	--	---	--	--

6	1. Guru membantu peserta didik mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pemecahan masalah mereka 2. Guru menganalisis hasil kerja peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif 3. Guru menggunakan rubrik penilaian untuk menilai kualitas proses pemecahan masalah peserta didik 4. Guru mengadakan refleksi dengan peserta didik untuk memahami apa yang mereka pelajari dan apa yang perlu diperbaiki 5. Guru mengidentifikasi kesalahan yang umum dilakukan peserta didik dan memberikan klarifikasi Guru membantu peserta didik mengembangkan rencana perbaikan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka Guru mengukur kemampuan peserta didik dalam pemecahan			1. Apakah solusi yang Anda buat sudah efektif? Mengapa? 2. Bagaimana Anda dapat memastikan bahwa solusi yang Anda buat sudah benar? 3. Apa kelemahan dari solusi yang Anda buat?
---	--	--	--	---

	masalah dan mengklasifikasikan hewan berdasarkan makanannya.			
7	1. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang penggolongan hewan berdasarkan makanannya 2. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil presentasi peserta didik 3. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu 4. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan doa dan salam			1. Apa yang Anda bawa pulang dari pelajaran hari ini? 2. "Bagaimana Anda dapat mengaplikasikan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari?" 3. Apa yang Anda harapkan untuk dipelajari selanjutnya tentang penggolongan hewan?"

Lampiran II : Lembar Wawancara Guru Kelas

Peneliti : Lanna sari

Narasumber : Guru Kelas

Nama : Samsidah S.pd.

Jabatan : Wali Kelas IV B

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan Operasional	Hasil Penelitian
1	Bagaimana implementasi model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada mata pelajaran IPA di kelas IV B SD Negari 073 Jambur Padag Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.	1. Apakah bapak/ibu familiar dengan model pembelajaran problem based learning ? jika iya seberapa sering bapak/ ibu menerapkan dalam pembelajaran 2. Menurut bapak/ ibu apa kelebihan dan kekurangan utama dari model pembelajaran PBL ini ? 3. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa masalah tersebut relevan dan menarik bagi siswa ? 4. Apakah bapak/ibu meminta mereka mengevaluasi solusi yang mereka temukan	1. Saya sudah familiyar dengan model pembelajaran problem based learning dalam praktiknya saya telah menerapkan problem based learning dalam pembelajaran sekitar 3- 4 kali dalam sebulan. Saya menggunakan problem based learning untuk memicu siswa berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah mereka karna saya ingin siswa saya lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar dengan problem based learning siswa dapat bekerja sama , berbagi ide, dan mencari solusi untuk masalah yang relevan dengan kehidupan sehari -hari 2. Menurut saya kelebihan utama dari model pembelajaran problem based learning adalah: meningkatkan kemepuan

		dan membandingkan nya dengan kelompok lain? 5. Dalam materi penggolongan hewan berdasarkan makanannya masalah seperti apa biasanya bapak/ ibu ajukan kepada siswa stimulus awal, contohnya? 6. Tugas apa yang bapak / ibu berikan kepada setiap kelompok agar mereka bisa memulai penyelidikan terhadap masalah tersebut 7. Sumber daya atau bahan ajar apa yang bapak/ ibu sediakan agar siswa dapat mengumpulkan informasi misal , buku , media visual atau pengamatan langsung ? 8. Pada akhir pembelajaran , bagaimana cara bapak /ibu mengajak siswa untuk merefleksikan proses yang sudah mereka lalui?	berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa , karena mereka dihadapkan pada masalah yang relevan dan menarik. Sedangkan kekurangan problem based learning membutuhkan waktu dan usaha yang lebih banyak untuk persiapan , karena guru harus menyiapkan masalah yang relevan dan menarik serta memfasilitasi dan mengarahkan siswa 3.Saya memastikan bahwa masalah yang saya ajukan relevan dan menarik bagi siswa dengan beberapa cara seperti saya memilih topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan sesuai dengan kurikulum. 4.Ya, saya meminta siswa untuk mengevaluasi solusi yang mereka temukan dan membandingkan dengan kelompok lain saya percaya bahwa evaluasi dan perbandingan solusi adalah bagian penting dari proses belajar, karena siswa dapat menganalisis kelebihan dan kekurangan solusi mereka sendiri dan membandingkan solusi mereka dengan orang lain. 5.Dalam materi ini penggolongan hewan berdasarkan
--	--	--	---

		9. Bagaimana bapak/ibu menilai kemampuan siswa dalam memahami konsep penggolongan hewan? 10. Apa tantangan yang dihadapi bapak/ibu dalam mengimplementasikan model pembelajaran <i>Problem Based learning</i> 11. Bagaimana bapak/ibu merancang kegiatan pembelajaran model <i>Problem Based Learning</i> ?	makanannya, saya biasanya mengajukan pertanyaan seperti “ jika kebun binatang ingin menambah hewan baru ke koleksinya, tetapi mereka tidak tahu apa jenis makanan yang akan diberikan kepada hewan itu , jika kamu pergi ke hutan dan menemukan seekor hewan yang tidak kamu kenali , bagaimana kamu dapat menentukan apakah hewan itu termasuk herbivora, karnivora atau omnivora?. Atau bagaimana kamu dapat membantu mereka menentukan jenis makanan yang tepat? 6. Untuk memulai penyelidikan terhadap masalah penggolongan hewan berdasarkan makanannya, saya biasanya memberikan tugas kepada kelompok contohnya Buatlah daftar hewan yang berbeda dan klasifikasikan mereka berdasarkan jenis makanannya (herbivora, karnivora, omnivora). Kemudian, identifikasi ciri-ciri fisik dan perilaku yang membedakan antara ketiga kelompok tersebut." 7. Untuk membantu siswa mengumpulkan informasi, saya menyediakan sumber daya dan bahan ajar seperti: PPT, media visual dan video animasi.
--	--	--	--

			8. Guru menyampaikan materi tentang penggolongan hewan berdasarkan makanannya dengan cara: • Memulai dengan mengajukan pertanyaan tentang apa yang siswa ketahui tentang hewan dan makanannya • Menjelaskan tentang konsep penggolongan hewan berdasarkan makanannya, yaitu herbivora, karnivora, dan omnivora • Menggunakan gambar dan contoh-contoh hewan untuk membantu siswa memahami konsep tersebut • Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas dan menganalisis contoh-contoh hewan • Meminta siswa untuk mengidentifikasi ciri-ciri fisik dan perilaku yang membedakan antara herbivora, karnivora, dan omnivora • Menyediakan sumber daya dan bahan ajar yang relevan untuk membantu siswa mengumpulkan informasi • Memfasilitasi diskusi dan penyelidikan siswa • Meminta siswa untuk menyajikan hasil penyelidikan mereka
--	--	--	--

Lampiran III : Lembar wawancara Siswa

Peneliti : Lanna sari

Narasumber : Siswa

Nama : Zahra Aulia

Jabatan : Siswa kelas IV B

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ?	Guru menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dengan cara yang sangat menarik dengan menampilkan gambar dan video animasi
2	Bagaimana cara guru menyampaikan materi yang akan diajarkan mengenai penggolongan hewan berdasarkan makanannya?	Guru memulai dengan mengajukan pertanyaan tentang apa yang siswa ketahui tentang hewan dan makanannya dan Menjelaskan tentang konsep penggolongan hewan berdasarkan makanannya, yaitu herbivora, karnivora, dan omnivora guru Menggunakan gambar dan video – itu Membagi kami ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas dan menganalisis contoh-contoh hewan
3	Masalah apa yang disajikan guru saat mengawali proses pembelajaran ?	Guru memberikan pertanyaan kepada kami seperti soal cerita. Sebuah kebun binatang ingin menambahkan

		hewan baru ke koleksinya, tetapi mereka tidak tahu apa jenis makanan yang harus diberikan kepada hewan itu. Bagaimana kamu dapat membantu mereka menentukan jenis makanan yang tepat?"
4	Bagaimana guru mencari solusi dalam permasalahan itu?	Guru Meminta kami untuk menemukan jawaban dari pertanyaannya dan Membagi kami ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas dan masalah tersebut - dan meminta kami untuk mempresentasikannya ke dapan kelas .
5	Berdasarkan apa cara guru membentuk siswa dalam 4 kelompok?	Ibu mengarahkan kami berhitung satu sampai lima secara bergiliran kemudian ibu memberikan arahan supaya yang nomor saatu ke nomor satu dan seterusnya.
6	Apakah guru membagikan LKPD Pada setiap kelompok dan memberi menjelaskan mengenai langkah- langkah pengerjaannya?	Ya, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada setiap kelompok dan memberi penjelasan mengenai langkah-langkah mengerjakannya. Guru menjelaskan bahwa LKPD tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok. Guru juga menjelaskan langkah-langkah mengerjakannya, seperti: Membaca dan memahami pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKPD

		• Berdiskusi dan menganalisis pertanyaan-pertanyaan tersebut • Mencari informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut • Menulis jawaban-jawaban tersebut di LKP • Mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas
7	Bagaimana guru mengajarkan materi penggolongan hewan berdasarkan makanannya apa media atau alat bantu yang guru gunakan?	Guru mengajarkan materi penggolongan hewan berdasarkan makanannya dengan menggunakan beberapa media dan alat bantu, seperti: • Gambar-gambar hewan yang berbeda-beda • Video tentang hewan-hewan yang berbeda-beda
8	Bagaimana cara guru mengevaluasi dan merefleksi dalam kegiatan pembelajaran?	Guru mengevaluasi dan merefleksi dalam kegiatan pembelajaran dengan cara: Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Mengadakan diskusi kelas untuk merefleksikan proses pembelajaran
9	Apakah kalian memberikan pertanyaan kepada kelompok yang tampil apabila ada yang tidak di mengerti mengenai hasil diskusi temannya?	Ya, kami memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang tampil jika ada yang tidak

		dimengerti mengenai hasil diskusi mereka. Guru juga meminta kami untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan sopan kepada kelompok yang tampil.
10	Apakah setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian?	Ya, kami setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian di depan kelas. Guru meminta kami untuk mempresentasikan hasil diskusi kami dengan cara yang jelas dan sopan, sehingga kelompok lain dapat memahami apa yang kami sampaikan.
11	Bagaimana kamu bekerja sama dengan teman-teman dalam kelompok ?	Saya sangat senang bekerja sama dengan teman-teman dalam sebuah kelompok. Saya percaya bahwa kerja sama tim adalah kunci untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sebuah kelompok, saya selalu berusaha untuk mendengarkan pendapat dan ide-ide dari teman-teman saya, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman saya sendiri.
12	Apa yang kamu lakukan saat menghadapi kesulitan dalam memahami materi?	Ketika saya kesulitan dalam memahami materi saya bertanya kepada teman sekelompok saya , kemudian saya tidak ragu bertanya kepada guru atau teman yang lebih mengerti tentang pembelajaran.
13	Apa tantangan yang kamu hadapi dalam pembelajaran PBL?	Salah satu tantangan yang kami hadapi dalam pembelajaran adalah kesulitan dalam mengatur waktu sehingga saya tidak

		memahami semua materi yang disampaikan guru
4	Bagaimana kamu mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui PBL?	Saya mengembangkan keterampilan berpikir kritis saya dengan berbagi pendapat sama teman kelompok saya.
15	Apa yang kamu pelajari tentang kerja sama dan komunikasi dalam PBL?	Semenjak saya belajar tentang Problem Based Learning saya mendapatkan banyak pelajaran karena bekerja sama dengan kelompok dan saya lebih mudah memahami materi dengan di adakannya kerja kelompok.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

1. Nama Nama : Lanna Sari
2. Nim : 2120500169
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tgl Lahir : Jambur Padang Matinggi, 21 Mei 2003
5. Anak Ke : 4 (Empat)
6. Status : Mahasiswa
7. Agama : Islam
8. Alamat Lengkap : Jambur Padang Matinggi
9. Telp/Hp : 085361908550
10. Email : lannapulungan560@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. **Nama Ayah** : Gabeen Pulungan

Pekerjaan : Buruh Tani

Alamat : Jambur Padang Matinggi

Telp/Hp : 083848335884

2. **Nama Ibu** : Husna Nasution

Pekerjaan : Buruh Tani

Alamat : Siantona

Telp/Hp : 083848782889

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi : 2015
2. SMP Negeri 1 Bukit Malintang : 2018
3. SMK teruna Padangsidempuan : 2021
4. S1 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary : 2025

DOKUMENTASI
FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN



Gambar 1.

Lokasi tempat penelitian dalam melakukan observasi di
SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi



Gambar 2.

Kegiatan apel pagi



Gambar 3.

Penyerahan surat izin rizet krpada kepala seklah



Gambar 4.

Foto pelaksanaan pembelajaran dengan menjelaskan materi kepada siswa



Gambar 5.

Keadaan kegiatan pendahuluan



Gambar 6.

Kegiatan orientasi peserta didik pada masalah



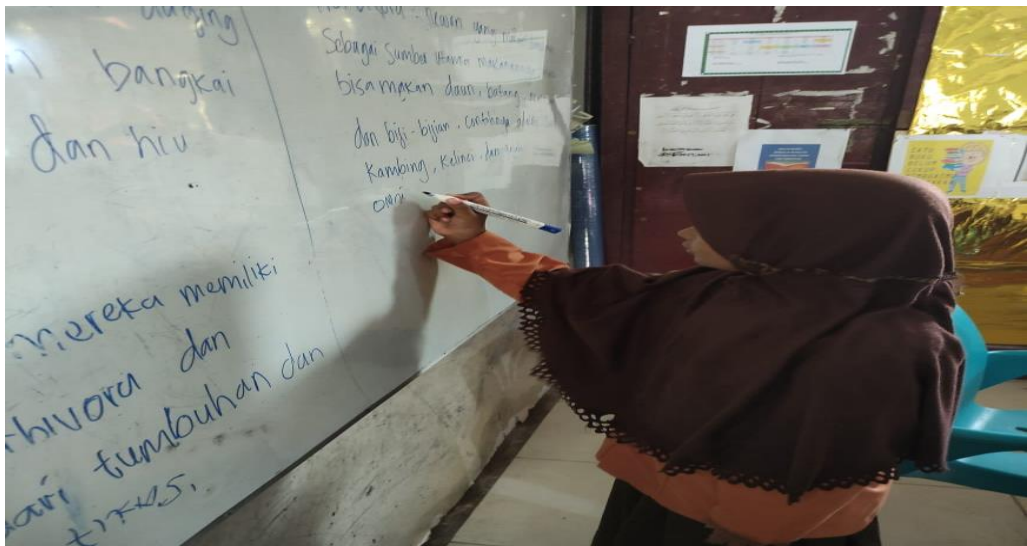
Gambar 7.

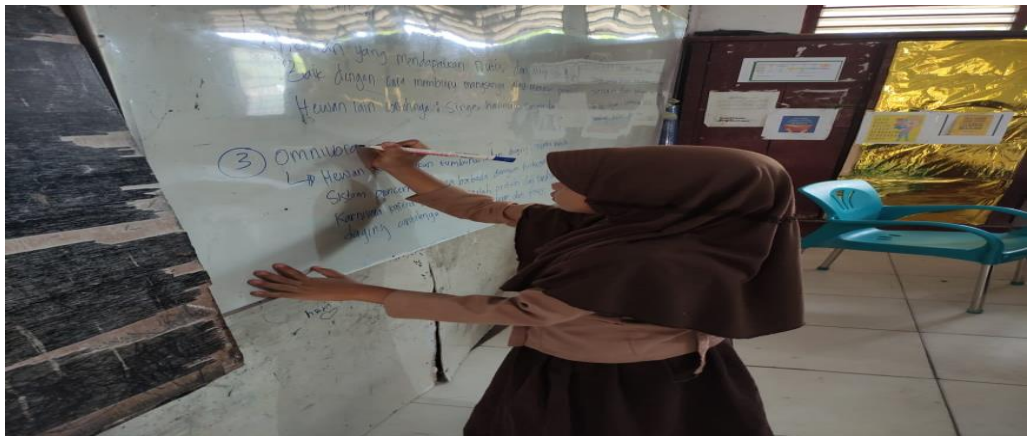
Mengorganisir peserta didik, guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok



Gambar 8.

Membimbing penyelidikan individu kelompok, guru mengajukan pertanyaan yang memandu peserta didik





Gambar 9.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya



Gambar 10.

Guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah



Gambar 11.

Kegiatan penutup, Guru melakukan refleksi dan menutup dengan salam



Gambar 12.

Wawancara dengan wali kelas IV B



Gambar 13.

Wawancara dengan siswa kelas IV B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 555g /Un.28/E.1/TL.00.9/10/2025

29 Oktober 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi, Kec. Panyabungan Utara, Kab. Madina

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Lanna Sari
NIM : 2120500169
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jambur Padangmatinggi, Kec. Panyabungan Utara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset peneilitian dengan judul di atas .

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001